

PELATIHAN IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI GURU SMPN 2 MOYO UTARA: STRATEGI PENDIDIKAN DI DAERAH PESISIR

Sri Sugiarto^{1*}, Adnan², I Gusti Made Sulindra³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

³Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: sri.sugiarto90@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History	
Received: 13 Desember 2024	
Revised: 22 Desember 2024	
Published: 30 Desember 2024	
Keywords	
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka; Pelatihan; Artificial Intelligence; Pendidikan;	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pelatihan intensif dan pendampingan teknis dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dan Canva. Metode yang digunakan mencakup sesi pelatihan interaktif dan pendampingan, kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMPN 2 Moyo Utara pada tanggal 23-24 Agustus 2024. Peserta kegiatan yang mengikuti adalah guru SMP N 2 Moyo Utara sebanyak 11 orang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap P5, dengan mayoritas peserta mampu menyusun modul ajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, penggunaan AI telah membantu peserta dalam merancang proyek yang lebih inovatif dan mempermudah penyusunan materi ajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis, rata-rata nilai <i>pre-test</i> guru sebelum pelatihan adalah 67,91, sedangkan rata-rata nilai <i>post-test</i> setelah pelatihan meningkat menjadi 86,82. Peningkatan sebesar 18,91 poin ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan intensif secara efektif meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan dukungan teknologi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dan Canva. Hal ini mengindikasikan bahwa program pelatihan berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik kepada peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut untuk mendukung pengembangan kualitas pendidikan di daerah pesisir.

PENDAHULUAN

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif strategis dalam kebijakan pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam karakter siswa. Kebijakan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan karakter dan peradaban bangsa (Susanti, 2013). Dalam konteks ini, P5 berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan keterampilan abad 21, yang sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global.

Proyek P5 dirancang untuk mengembangkan karakter mandiri, kreatif, dan gotong-royong di kalangan siswa, yang merupakan nilai-nilai inti dalam Pancasila, (Piesesa, 2023). Melalui pendekatan yang berbasis pada kearifan lokal, P5 dapat diimplementasikan dengan lebih efektif di daerah pesisir, di mana masyarakat sering kali memiliki tantangan hidup yang unik dan

memerlukan adaptasi nilai-nilai kebangsaan dengan konteks lokal (Suci et al., 2023; Ramdani, 2018). Misalnya, pola pengasuhan di kalangan keluarga nelayan yang mengedepankan nilai gotong-royong dan integritas dapat menjadi model yang baik dalam pendidikan karakter

Peran guru sebagai agen perubahan dalam implementasi P5 sangat krusial, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, (Kartiwan, 2023). Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat merancang dan mengimplementasikan proyek P5 yang kontekstual, sesuai dengan kondisi lokal, termasuk di daerah pesisir yang memiliki tantangan dan kearifan lokal yang unik. Untuk dapat melaksanakan peran ini secara efektif, guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proyek P5 yang relevan dengan kondisi daerah mereka. Pengembangan kompetensi guru dalam konteks pendidikan karakter sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogik, profesional, dan sosial yang mumpuni (Adrian & Agustina, 2019). Selain itu, pelatihan yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan pemanfaatan teknologi juga dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Volta, 2024; Nur et al., 2024).

Berdasarkan hasil pementaan masalah di SMPN 2 Moyo Utara menunjukkan beberapa permasalahan yang ditemui terkait dengan implementasi P5, meliputi (1) belum mampu merancang dan mengimplementasikan projek P5 dengan baik dan lengkap. (2) sebagian besar guru masih belum memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam memfasilitasi kegiatan proyek. (3) belum dioptimalkan keberadaan pihak eksternal, seperti dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam melaksanakan P5. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan guru dalam melaksanakan proyek P5 secara optimal.

Kebutuhan mendesak akan program pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru di sekolah tersebut sangat penting untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan modul P5 yang sesuai dengan konteks lokal. Dalam konteks pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila, guru berperan sebagai agen perubahan yang harus mampu mengadaptasi materi ajar dengan kondisi dan kebutuhan siswa di daerah mereka Mustika, (2023).

Pelatihan pemanfaatan AI dalam menyusun modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi guru SMPN 2 Moyo Utara bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam merangkat pembelajaran berbasis teknologi. ChatGPT digunakan sebagai alat bantu yang mendukung guru dalam mengembangkan ide-ide kreatif, merancang alur kegiatan pembelajaran yang sistematis, dan menyusun instrumen asesmen yang relevan dengan tujuan proyek, (Nurmawati et al., 2023). Dengan kemampuan AI yang dapat memahami konteks dan memberikan rekomendasi berdasarkan masukan pengguna, ChatGPT membantu mempermudah dan mempercepat proses penyusunan modul ajar, sehingga lebih efisien dan berkualitas sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek. Untuk mempermudah para guru

dalam memanfaatkan AI ChatGPT dalam pengembangan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tim telah menyusun pedoman khusus yang berisi panduan penggunaan ChatGPT pada setiap langkah penyusunan modul. Pedoman ini mencakup daftar prompt yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru mendapatkan ide awal, merancang alur kegiatan pembelajaran, hingga menyusun instrumen asesmen yang sesuai dengan tujuan proyek. Dengan pedoman ini, guru dapat menggunakan ChatGPT secara lebih terarah dan efektif, memastikan hasil yang dihasilkan relevan dan mendukung kebutuhan pembelajaran berbasis proyek di sekolah.

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam perencanaan dan pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini. AI dapat berfungsi sebagai alat yang membantu guru dalam merancang modul yang lebih interaktif dan kontekstual, terutama di daerah seperti Moyo Utara yang memiliki karakteristik lokal yang unik. Dengan memanfaatkan teknologi AI, guru dapat menciptakan materi ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran (Zhang et al., 2022).

Salah satu cara untuk mengintegrasikan AI dalam pengembangan modul P5 adalah melalui penggunaan alat desain seperti Canva, yang memungkinkan guru untuk membuat materi visual yang menarik dan mudah dipahami. Pelatihan yang terarah akan membantu guru dalam memahami cara menggunakan media pembelajaran berbasis Canva, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Iwan, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat menciptakan materi ajar yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Diputera et al., 2022; Munsarif et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi generatif AI juga dapat membantu guru dalam merancang modul yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka sangat penting untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru pesisir Sumbawa terutama tentang implementasi P5. Kegiatan ini sangat diharapkan oleh mitra agar guru-guru di sekolah mitra memiliki pemahaman yang baik tentang perencanaan implementasi P5 sehingga tercipta proses pembelajaran transformatif, berkelanjutan, dan bermakna.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMPN 2 Moyo Utara. Kegiatan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 23-24 Agustus 2024. Latar belakang peserta adalah seluruh guru di SMPN 2 Moyo Utara, yang terdiri dari 11 orang. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung dalam penggunaan teknologi, serta pendampingan intensif dalam merancang projek P5 yang aplikatif. Urutan kegiatan dalam pelatihan ini (1) rekrutmen peserta pelatihan, (2) identifikasi kebutuhan

(3) menentukan tujuan pelatihan (4) menyediakan bahan, metode, dan teknik pelatihan (5) pelaksanaan pre-tes (6) pelaksanaan proses pelatihan, (7) pelaksanaan pos-tes, dan (8) evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di SMPN 2 Moyo Utara merupakan solusi terhadap masalah yang hadapi oleh sekolah mitra dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Solusi yang diberikan melalui kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan intensif dalam merancang dan mengimplementasikan Projek Pengutang Profil Pelajar Pancasial, serta sekaligus memperkenalkan teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Canva sebagai teknologi pembelajaran. Dengan adanya, kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan pemahaman guru terhadap implementasi P5 di sekolah mitra.

Luaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat diukur melalui beberapa indikator keberhasilan. Pertama keterlibatan peserta pelatihan merupakan salah satu tolak ukur utama keberhasilan yang di nilai. Partisipasi yang sangat tinggi dari seluruh peserta mengikuti setiap sesi pelatihan yang ditujukan dengan respon positif dan antusias yang tinggi dari awal sampai akhir kegiatan. Hal ini tidak terlepas dengan metode dan antusias fasilitator dalam menyampaikan materi. Berikut dokumentasi keterlibatan peserta aktif mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 1 Dokumentasi Bentuk Keaktifan Peserta Pelatihan

Keberhasilan selanjutnya, terbentuknya struk tim fasilitator implementasi P5 SMPN 2 Moyo Utara. Struk tim ini terdiri dari Penaggung Jawab, Koordinator Pelaksana, dan anggota fasilitator kelas VII dan Fasilitator kelas VIII, serta tanggung jawab tugas dan fungsi masing-masing tim. Struk tim fasilitator ini telah dibuat dalam bentuk SK yang ditandatangani oleh kepala Sekolah. Berikut dokumentasi kegiatan diskusi pembentukan Tim fasilitator.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Pembentukan Tim Fasilitator

Keberhasilan lainnya, dapat dilihat terhadap indikator kemampuan guru dapat menyusuan perencanaan P5 berbasis lokal. Selama kegiatan penyusunan perencanaan, seluruh peserta terlihat aktif dan antusias mengikuti semua tahapan penyusuan perencanaan. Mulai dari mengidentifikasi dan menetapkan tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan P5. Hasil identifikasi sekolah tersebut menetapkan posisi kesiapan melaksanakan P5 pada posisi tahap berkembang. Posisi tahap ini ditandai dengan indikator: (1) sekolah tersebut sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran P5, (2) Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagian pendidik, (3) namun sekolah tersebut belum mengandeng atau melibatkan pihak di luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas projek. Secara keseluruhan peserta sudah mampu menyusun perencanaan P5 dengan memanfaatkan AI.

Setelah mendapatkan pelatihan, para peserta menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemanfaatan teknologi, terutama *Artificial Intelligence* (AI), dalam proses perancangan modul ajar P5. Penggunaan AI telah mempermudah guru dalam berbagai aspek penyusunan modul, mulai dari perencanaan proyek hingga penyusunan materi dan instrumen penilaian.

Dengan memanfaatkan AI, peserta dapat menghasilkan ide-ide proyek yang inovatif dan sesuai dengan konteks lokal wilayah pesisir. AI membantu mereka melakukan brainstorming secara cepat dan efektif, memberikan beragam alternatif proyek yang dapat diimplementasikan di sekolah. Misalnya, AI membantu mereka merancang proyek berbasis lingkungan, seperti restorasi ekosistem pantai atau pengelolaan sampah pesisir, yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Pemanfaatan AI juga sangat bermanfaat dalam menyusun konten pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Peserta menggunakan AI untuk mencari sumber referensi, contoh materi, serta mengembangkan skenario proyek yang lebih terstruktur dan berfokus pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan bantuan AI, para guru dapat menghasilkan modul yang lebih kaya dengan informasi dan contoh-contoh praktis, tanpa harus menghabiskan banyak waktu untuk mencari bahan secara manual.

Secara keseluruhan, penggunaan AI tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyusunan modul ajar P5, tetapi juga memberikan guru wawasan baru tentang bagaimana teknologi modern dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Peserta pelatihan mampu mengoptimalkan penggunaan AI untuk mengembangkan modul yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran proyek di SMPN 2 Moyo Utara. Berikut dokumentasi peserta menyusun modul P5.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Penyusunan Modul P5

Untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta secara keseluruhan terhadap materi yang disampaikan, telah dilaksanakan pengukuran pre-test dan pos test dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics Pre Test & Post Test

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre Test	11	60	73	67.91
Post Test	11	80	93	86.82
Valid N (listwise)	11			

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan data deskriptif pada tabel 1, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar guru setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan intensif. Nilai pre-test menunjukkan skor minimum sebesar 60, maksimum 73, dengan rata-rata 67,91 dan standar deviasi 4,826. Setelah pelatihan, nilai post-test meningkat dengan skor minimum sebesar 80, maksimum 93, rata-rata 86,82, dan standar deviasi 4,119. Peningkatan rata-rata sebesar 18,91 poin mencerminkan efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, standar deviasi yang lebih kecil pada post-test menunjukkan konsistensi yang lebih baik di antara peserta dalam pencapaian hasil.

Untuk melihat kerbahasil program secara keseluruan, telah dilakukan evaluasi program dengan menggunakan metode survei. Menunjukkan hasil yang positif berdasarkan survei yang



dilakukan terhadap 11 orang peserta. Rata-rata pemahaman guru terhadap konsep P5 dan asesmen pembelajaran setelah pelatihan berada pada tingkat yang baik, dengan skor 3,25 dari 4. Sebagian besar peserta merasa materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, dengan skor sempurna sebesar 4. Hal ini menunjukkan efektivitas penyampaian materi oleh fasilitator dalam membantu peserta memahami konsep yang diangkat.

Selain itu, relevansi materi dengan kebutuhan kurikulum SMPN 2 Moyo Utara juga dinilai tinggi, dengan skor 3,78. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan mendukung implementasi kurikulum secara kontekstual. Kualitas materi pendukung seperti presentasi dan handout juga mendapatkan penilaian positif, dengan rata-rata skor 3,85. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya efektif dalam penyampaian informasi tetapi juga didukung oleh materi yang memadai untuk memperdalam pemahaman peserta.

Meskipun demikian, metode pelatihan memperoleh skor 3,56, yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan. Beberapa peserta mungkin membutuhkan metode yang lebih interaktif atau aplikatif untuk mendukung pemahaman mereka. Secara keseluruhan, para peserta merasa lebih siap untuk menerapkan P5 dan asesmen pembelajaran setelah pelatihan ini, dengan rata-rata skor kesiapan sebesar 3,7. Hasil ini mencerminkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan kesiapan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan P5 di sekolah mereka.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMPN 2 Moyo Utara mendapat dukungan penuh dari berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Antusiasme dan motivasi tinggi dari para guru menjadi motor penggerak utama, yang didukung oleh komitmen kuat dari pihak sekolah dalam membentuk tim fasilitator yang resmi melalui SK kepala sekolah. Metode pelatihan yang interaktif dan didukung oleh fasilitator yang berkompeten membuat peserta merasa nyaman dan mudah memahami materi.

Meskipun pelatihan berjalan dengan lancar, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Keterbatasan sarana teknologi di SMPN 2 Moyo Utara, seperti akses yang tidak merata terhadap komputer dan internet, menjadi salah satu kendala utama dalam optimalisasi penggunaan AI dan Canva. Selain itu, tingkat pemahaman awal peserta yang bervariasi menimbulkan tantangan dalam penyampaian materi, di mana sebagian guru membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teknologi yang digunakan. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dari sisi infrastruktur dan strategi pelatihan agar dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di SMPN 2 Moyo Utara berhasil memberikan solusi signifikan terhadap tantangan yang dihadapi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan memanfaatkan teknologi modern, terutama *Artificial Intelligence* (AI) dan Canva. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang modul ajar yang kontekstual, tetapi juga memfasilitasi mereka untuk menciptakan proyek yang

relevan dengan kondisi lokal. Terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana teknologi dan variasi tingkat pemahaman peserta. Hasil evaluasi yang positif dan peningkatan kemampuan peserta yang signifikan, kegiatan ini membuktikan pentingnya kolaborasi dan pendampingan yang intensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah mitra. Selain itu, perlu adanya suport bantuan teknologi berupa pemasangan jaringan internet yang memadai untuk mengoptimalkan guru menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi sebagai pemberi dana kegiatan PKM. Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada SMPN 2 Moyo Utara yang telah memberikan fasilitas dan kerjasama yang baik. Terakhir, kami menghargai partisipasi aktif seluruh peserta pelatihan yang telah menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti program ini. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Y. and Agustina, R. (2019). Kompetensi guru di era revolusi industri 4.. Lentera Jurnal Pendidikan, 14(2), 175-181. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>
- Asriadi, Muhammad Awal Nur, Muhammad Ikhsan Sukaria, Rosmala, & Abd Hafid. (2024). Pendampingan Implementasi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol 1 No 2 (2024): KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat - November; 51-55 ; 3047-5155. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/khidmah/article/view/2140>
- Diputera, A., Damanik, S., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Iwan, R. (2023). Pemanfaatan media canva pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. SIBERNETIK: j. pendidik. pembelajaran, 1(1), 105-109. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.122>
- Kartiwan, C. (2023). Peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(2), 239-246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- Munsarif, M., Sam'an, M., & Raharjo, S. (2024). Pelatihan ChatGBT kepada Guru di Majelis Pendidikan Muhammadiyah kota semarang untuk Peningkatan literasi digital. Jurnal Surya Masyarakat; Vol 6, No 2 (2024): Mei 2024; 269-275 ; 2623-0569 ; 2623-0364. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/view/13924>.
- Mustika, S. (2023). Pengamalan nilai-nilai kebhinnekaan tunggal ika dan nilai-nilai pancasila di sekolah sebagai penguatan karakter. Jurnal Pendidikan West Science, 1(02), 99-107. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.217>
- Nurmawati, B., Widyanto, M. L., Ratuwulan, A., & Soderi, A. (2023). Pengenalan ChatGPT

- untuk Meningkatkan Literasi Digital Menuju Era Society 5.0 Di SMK PGRI 4 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*; Vol. 7 No. 3 (2023): Desember 2023; 29600-29606 ; 2614-3097 ; 2614-6754. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11757>
- Piesesa, M. (2023). Desain proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74-83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *Jupiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Suci, S., Humaizi, H., Zulkifli, Z., Saladin, T., & Manurung, R. (2023). Pola pengasuhan dan pendidikan karakter anak pada keluarga nelayan di indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1142-1152. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2689>
- Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta Lim*, 20(3), 480-487. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Volta, A. (2024). Transformasi pendidikan di era 4.0: intelektualitas guru tercipta kualitas sekolah terjaga. *Jurnal Kepengawasan Supervisi dan Manajerial*, 1(4), 143-151. <https://doi.org/10.61116/jksm.v1i4.260>
- Windarti, I., Bahri, S., & Prabowo, A. (2023). Melangkah maju dengan teknologi generative ai: peningkatan kompetensi kepala sekolah smp di kota palangkaraya. *Parta Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46-52. <https://doi.org/10.38043/part.v4i1.4344>
- Zhang, H., Lee, I., Ali, S., DiPaola, D., Cheng, Y., & Breazeal, C. (2022). Integrating ethics and career futures with technical learning to promote ai literacy for middle school students: an exploratory study. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 33(2), 290-324. <https://doi.org/10.1007/s40593-022-00293-3>